

**RESEPSI TERHADAP CERPEN *POHON HAYAT*  
KARYA MASHDAR ZAINAL OLEH KLUB LITERASI SEKOLAH  
SMPIT LHI BANGUNTAPAN**

**Silvi Nur Suhailin<sup>1</sup>, Hartono<sup>2</sup>**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBSB, Universitas Negeri Yogyakarta  
Email: silvi0200fbs.2020@student.uny.ac.id, hartono05@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan resepsi siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan terhadap cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal. Aspek resepsi yang menjadi penilaian siswa adalah aspek intelektual, emosional, dan nilai sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan. Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini, yakni primer dan sekunder. Sumber data primer merupakan hasil isian kuesioner tertutup dan terbuka oleh siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan. Sumber data sekunder ialah cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal. Hasil penelitian menunjukkan penilaian siswa terhadap aspek intelektual sebanyak enam siswa (50%), aspek emosional sebanyak tujuh siswa (50%), dan nilai sosial sebanyak delapan siswa (58%) termasuk dalam kategori sedang. Sehingga dapat dinyatakan bahwa siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan mampu menanggapi cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal dengan baik.

**Kata kunci:** aspek intelektual, aspek emosional, literasi, nilai sosial, resepsi sastra

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the reception of students who are members of the SMPIT LHI Banguntapan School Literacy Club towards the short story *Tree of Life* by Mashdar Zainal. The aspects of reception that are assessed by students are intellectual, emotional, and social values. This study uses a descriptive approach. The subject of this study is students who are members of the SMPIT LHI Banguntapan School Literacy Club. There are two sources of data in this study, namely primary and secondary. The primary data source is the result of filling out a closed and open questionnaire by students who are members of the SMPIT LHI Banguntapan School Literacy Club. The secondary source of data is the short story *Tree of Life* by Mashdar Zainal. The results of the study showed that the students' assessment of the intellectual aspect was six students (43%), the emotional aspect was seven students (50%), and the social value of eight students (58%) was included in the medium category. So it can be stated that students who are members of the SMPIT LHI Banguntapan School Literacy Club are able to respond well to Mashdar Zainal's short story *Tree of Life*.*

**Keywords:** intellectual aspects, emotional aspects, literacy, social values, literary reception

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu cerminan kesenian berupa hasil dari penegasan nilai-nilai yang telah disepakati dan secara berkelanjutan terus dikembangkan dalam suatu masyarakat. Sebagai sebuah cermin dari kesenian, sastra memiliki misi sosial agar dapat menghadirkan berbagai nilai yang dapat direfleksikan secara langsung maupun tidak langsung. Apabila dibandingkan dengan seni lain, sastra merupakan seni bahasa, sehingga tampak secara lugas nilai-nilai yang mengatur kehidupan dan tidak diciptakan untuk sekadar ada. Dalam hal ini, keberadaan sastra tidak hanya melalui proses kreatif dari penulis, melainkan napas sastra juga terletak pada hadirnya pembaca yang mampu memberi makna maupun sebagai penikmat. Maka dari itu, sastra harus mampu memenuhi keinginan pembaca dalam menentukan nilai estetis terhadap sebuah sastra itu sendiri.

Salah satu hal yang mendukung H.L.B Moody dalam menyusun buku dengan judul *The Teaching of Literature* karena ia percaya bahwa studi sastra dijamin dapat memberikan andil besar dalam kemajuan masyarakat yang dihadapkan pada permasalahan-permasalahan nyata dan keras (Moody dalam Jabrohim, dkk., 2021, p. 114). Pernyataan tersebut memberi penegasan bahwa sastra tidak terlepas dari kehidupan manusia serta memberikan manfaat berkelanjutan bagi kehidupan manusia.

Kegiatan sastra sendiri tidak terbatas hanya pada mengarang, tetapi juga membaca, kemudian memberikan tanggapan atau penilaian berdasarkan pemahaman yang telah dibaca, sehingga tersirat hubungan langsung antara pembaca dengan karya sastra (Damono, 2021, p. 8). Apabila pembaca tidak diberi ruang untuk memberikan penilaian, maka karya sastra tersebut dapat dikatakan tidak hidup lagi bersama dengan matinya si penulis. Para ahli turut menyadari bahwa hadirnya pembaca sangat penting keberadaannya baik sebagai pemberi tanggapan maupun sebagai penikmat bagi sebuah karya sastra.

Dewasa ini, setiap orang dituntut untuk memiliki daya baca yang tinggi. Banyaknya

jenis teks yang memuat sumber informasi pengetahuan meningkat pesat sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan yang tidak dapat dibayangkan sebelumnya. Nurhadi (2016, p. 2) menyatakan bahwa daya baca yang tinggi dapat diperoleh dari ilmu pengetahuan mengenai cara membaca yang baik dan pengembangan secara terus menerus. Karya sastra sebagai salah satu sumber bacaan memiliki kegunaan untuk menopang pembelajaran peserta didik karena terkandung dimensi kemanusiaan yang menyangkut unsur hakiki manusia berupa cipta, rasa, dan karsa. Maka dari itu, pengajaran sastra penting diajarkan untuk memberikan berbagai pengalaman terhadap peserta didik.

Karya sastra yang diajarkan di sekolah salah satunya ialah cerpen. Pada umumnya, cerpen memiliki bentuk karangan cerita yang lebih pendek dan ringkas apabila dibandingkan dengan novel maupun drama (Jabrohim, dkk., 2021, p. 210). Sejalan dengan pendapat tersebut, Nurgiyantoro (2018, p. 13) mengungkapkan bahwa cerita pendek memiliki karakteristik berupa pemadatan dan pemusatan terhadap sesuatu yang telah diceritakan, sehingga demikian cerpen memiliki bentuk cerita yang pendek. Cerpen yang tidak terlalu panjang lebih mudah disajikan secara utuh kepada peserta didik. Dengan demikian, dalam sebuah pembelajaran peserta didik dapat memiliki kesan terhadap sumber yang telah dibaca secara lengkap dan utuh mengenai satu karya sastra yang telah diajarkan. Berkaitan dengan pembaca sebagai pemberi tanggapan serta sebagai penikmat, maka berikutnya diperlukan pembahasan mengenai resepsi sastra.

Resepsi sastra yang dimaksudkan ialah mengenai bagaimana pembaca memberikan penilaian atau makna terhadap karya sastra yang telah dibaca, sehingga kemudian dapat memberikan reaksi atau tanggapan terhadap karya sastra tersebut (Junus, 1985, p. 1). Penelitian resepsi adalah penelitian yang berkaitan dengan reaksi pembaca terhadap suatu karya sastra.

Kesadaran terhadap pentingnya pembaca dalam memberikan pendapat mengenai suatu karya, patut disadari oleh seorang peneliti yang bekerja dengan teks dan karya. Sependapat dengan tanggapan tersebut, Warning (dalam Junus, 1985, p. 29) menyatakan bahwa resepsi sastra terkumpul atas sumbangan pembaca mengenai yang menentukan tujuan penelitian ilmu sastra, yang mencari arti, modalitas, serta hasil pertemuan antara karya dan khalayak melalui berbagai tanda dan cara. Setiap pembaca memiliki latar belakang yang berbeda-beda, sehingga kaitannya dengan meresepsi sebuah karya, pembaca tentu akan memberikan penilaian sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Hal tersebut menyebabkan resepsi setiap orang dapat berbeda-beda. Perbedaan dan kemajemukan resepsi itulah yang dapat memperkaya karya sastra itu sendiri.

Peserta didik yang menjadi pembaca karya sastra dapat memberikan tanggapan sebagai pembaca riil. Segers (2000, p. 50) menyatakan bahwa pembaca sebenarnya atau pembaca riil bertugas untuk memberikan makna secara individual terhadap struktur-struktur karya sastra yang telah ditunjukkan oleh pengarang. Pembaca riil tidak terlibat dalam pembuatan karya sastra, sehingga dalam hal ini pembaca riil dikatakan sebagai pembaca yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menggali seberapa baik pembaca dalam melakukan kegiatan resepsi terhadap karya sastra yang telah disajikan.

Pada penelitian resepsi sastra dapat dilakukan pengkajian melalui dua aspek, yakni aspek intelektual dan aspek emosional. Junus (1985, p. 65) menyatakan bahwa dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Segers, terdapat dua kelompok kriteria, diantaranya adalah aspek intelektual meliputi tema, struktur, penggunaan bahasa, perwatakan atau penokohan, plot dan tempo. Sedangkan aspek emosional meliputi emosi, ketegangan, minat, tarikan, orisinalitas, dan dapat dipercaya.

Selain itu, Nurgiyantoro (2018, p. 35) menyatakan bahwa penting untuk menanamkan nilai-nilai terhadap anak melalui sastra, baik

sastra lisan melalui saluran tutur maupun sastra tulis yang diperoleh anak melalui bacaan. Nilai penting tersebut salah satunya adalah nilai sosial. Nilai sosial merupakan seperangkat perilaku sebagai pedoman dalam bermasyarakat. Adanya nilai sosial tersebut diharapkan dapat memberikan pedoman atau norma kepada masyarakat dalam menjalankan struktur sosial yang ada.

Cerpen yang digunakan dalam penelitian resepsi sastra ini adalah cerpen *Pohon Hayat* buah karya Mashdar Zainal. Cerpen tersebut termasuk dalam kumpulan cerpen *Laki-Laki Pemanggul Goni: Cerpen Pilihan Kompas 2012* dengan memuat sebanyak 20 cerpen yang terdiri dari 20 penulis terpilih. Mashdar Zainal merupakan salah satu penantang baru yang justru mengantongi jumlah pemilih terbanyak tetap dan menjadi kandidat terkuat selama proses pemilihan cerpen. Cerpen tersebut dipilih dengan mempertimbangkan bahasa, isi cerita, dan diksi yang mudah dipahami, sehingga peserta didik mampu memberi tanggapan pada cerpen-cerpen tersebut. Secara singkat, karya-karya yang termaktub dalam cerpen ini berusaha untuk menyampaikan keberagaman kultur dengan menjadi salah satu pilihan yang juga menawarkan keragaman mengenai cara bertutur dengan istimewa. Cerpen dengan judul *Pohon Hayat* memuat tema yang dekat dengan realitas sosial, sehingga dapat melatih peserta didik mengenai kepekaan sosial terhadap isu yang ada disekitarnya.

Karya sastra yang telah dibaca dan diberi penilaian oleh peserta didik memunculkan permasalahan yang menarik untuk dikaji. Hal tersebut karena pembaca akan memberikan penilaian yang berbeda-beda mengenai baik maupun buruk penilaiannya dengan melakukan penelitian resepsi sastra. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengetahui resepsi siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan terhadap cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal berdasarkan aspek intelektual dan emosional, serta nilai sosial yang melatarbelakangi resepsi siswa.

Pemilihan lokasi penelitian di SMPIT LHI Banguntapan didasari pada beberapa kriteria. Adapun kriteria tersebut adalah ketersediaan akses informasi mengenai penggunaan kurikulum, bahan bacaan yang beragam, serta telah dilaksanakan pembelajaran sastra oleh guru di sekolah. Kurikulum yang digunakan oleh sekolah tidak hanya menggunakan kurikulum nasional, akan tetapi terdapat pengembangan kurikulum yakni PHI (Pendidikan Holistik Integral). Kurikulum tersebut memiliki tujuan untuk menanamkan tujuh nilai literasi yang meliputi nilai spiritual, moral, intelektual, fisik, interpersonal, budaya, dan keterampilan sosial.

Kemudian, pemilihan siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah sebagai subjek penelitian didasari oleh kesiapan siswa dalam menerima isi cerita dari cerpen tersebut. Siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah memiliki umur berkisar 13 sampai dengan 14 tahun, dianggap sudah lebih siap dalam menanggapi isu sosial yang ada di dalam cerpen tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan resepsi siswa terhadap cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal berdasarkan aspek intelektual dan emosional, serta nilai sosial yang melatarbelakangi siswa dalam melakukan resepsi terhadap cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis yakni mendeskripsikan resepsi siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan terhadap cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal berdasarkan aspek intelektual dan emosional, serta nilai sosial yang melatarbelakangi hasil resepsi siswa. Penelitian kualitatif menggunakan pengumpulan data, melakukan analisis, lalu diinterpretasikan (Setiawan & Albi, 2018, p. 9).

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada pembaca untuk memperoleh data resepsi siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI

Banguntapan terhadap cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal. Karya sastra disajikan kepada siswa yang kemudian dapat dianalisis pada aspek tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental untuk mengetahui objek kajian resepsi siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan terhadap cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal. Kemudian teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui tingkat resepsi siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan dengan anggota sejumlah 15 siswa. Dari 15 siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah, pada penelitian ini terdapat 14 siswa yang menjadi responden berdasarkan kesanggupan dalam pelaksanaan penelitian.

### **Sumber Data Penelitian**

Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan hasil pengisian kuesioner dari responden yakni siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan mengenai resepsi terhadap cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal meliputi aspek intelektual, emosional, serta nilai sosial yang ditemukan siswa yang berupa kutipan kata, frasa, atau kalimat atau bahkan hal-hal yang mengandung informasi terkait dengan respon atau tanggapan terhadap cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal.

Sumber data sekunder pada penelitian ini ialah Kumpulan Cerpen *Laki-Laki Pemanggul Goni: Cerpen Pilihan Kompas 2012*. Berikut merupakan identitas dari Kumpulan Cerpen *Laki-Laki Pemanggul Goni: Cerpen Pilihan Kompas 2012*.

Judul : Laki-Laki Pemanggul Goni:  
Cerpen Pilihan Kompas 2012  
Penulis : Budi Darma, dkk  
Tahun Terbit : 2013  
Penerbit : Penerbit Buku Kompas  
Kota Terbit : Jakarta

## **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner yang digunakan berupa kuesioner tertutup dan terbuka.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan pada penelitian untuk mengamati variabel penelitian. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui hasil resepsi siswa terhadap cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka merupakan kuesioner isian yang digunakan dalam mengetahui tanggapan dari pembaca. Pembaca dapat mengolah kalimatnya sendiri dalam menjawab pertanyaan. Sedangkan kuesioner tertutup merupakan pertanyaan-pertanyaan dengan alternatif jawaban dengan skala likert. Adapun alternatif jawaban pada kuesioner tertutup adalah SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Berikut merupakan penyusunan instrumen dalam penelitian ini adalah.

### **Perumusan Kisi-Kisi**

Perumusan kisi-kisi bertujuan untuk memfokuskan rumusan instrumen penelitian berdasarkan informasi-informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kisi-kisi kuesioner tertutup resepsi siswa aspek intelektual dalam cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal. Adapun aspek intelektual meliputi tema, gaya bahasa, penokohan, alur, tempo, dan struktur.
- 2) Kisi-kisi kuesioner tertutup resepsi siswa aspek emosional dalam cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal. Adapun aspek emosional meliputi minat, keterlibatan, emosi, dapat dipercaya, keaslian, sukacita.
- 3) Kisi-kisi kuesioner tertutup resepsi siswa terhadap nilai sosial dalam cerpen *Pohon*

*Hayat* karya Mashdar Zainal. Adapun aspek nilai sosial meliputi nilai sosial dalam teks cerpen, fakta sosial dalam teks cerpen, pengetahuan pembaca, serta pertentangan antara fiksi dan kenyataan.

- 4) Kisi-kisi kuesioner terbuka resepsi siswa meliputi aspek intelektual, aspek emosional, dan nilai sosial dalam cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal.

### **Perumusan Butir-Butir Instrumen**

#### **Instrumen 1**

Instrumen ini berisi hasil resepsi responden terhadap cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal berdasarkan aspek intelektual. Jenis kuesioner ini adalah kuesioner tertutup dengan pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

#### **Instrumen 2**

Instrumen ini berisi hasil resepsi responden terhadap cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal berdasarkan aspek emosional. Jenis kuesioner ini adalah kuesioner tertutup dengan pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

#### **Instrumen 3**

Instrumen ini berisi hasil resepsi responden terhadap cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal aspek nilai sosial. Jenis kuesioner ini adalah kuesioner tertutup dengan pilihan jawaban SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

#### **Instrumen 4**

Instrumen ini berbentuk kuesioner terbuka berupa pertanyaan mengenai bukti kutipan kata, frasa, atau kalimat atau bahkan hal-hal yang mengandung informasi terkait dengan respon atau tanggapan terhadap cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal.

### **Validitas Instrumen**

Sebelum melakukan penelitian, instrumen penelitian harus dinyatakan valid terlebih dahulu. Instrumen penelitian divalidasi oleh ahli atau *expert judgement*. Ahli dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen ahli di

bidang sastra, yaitu Bapak Prof. Dr. Drs. Anwar Efendi, M. Si.

### Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dengan persentase. Berikutnya analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menafsirkan hasil data dengan proses memaknai terhadap resepsi aspek intelektual, resepsi aspek emosional, dan nilai sosial yang melatarbelakangi hasil siswa.

Dalam melakukan analisis data, peneliti memberikan skor pada kuesioner resepsi siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan terhadap cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal. Penskoran tersebut dilakukan terhadap tiap butir pertanyaan pada kuesioner tertutup yang kemudian ditabulasikan menjadi beberapa kategori. Adapun kategori yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rumus Kategori Resepsi Siswa

Norma	Kategori
$> Mi + 1SDi$	Tinggi
$(Mi - 1SDi - (Mi + 1SDi))$	Sedang
$< Mi - 1SDi$	Rendah

#### Keterangan :

$Mi$  (*Mean ideal*) =  $1/2$  (skor tertinggi  $\times$  jumlah pernyataan) + (skor terendah  $\times$  jumlah pernyataan).

$SDi$  (*Standar Deviasi ideal*) =  $1/6$  (skor tertinggi  $\times$  jumlah pertanyaan) - (skor terendah  $\times$  jumlah pertanyaan)

Rumus yang digunakan pada penelitian ini ialah rumus rata-rata ideal ( $Mi$ ) dan simpangan baku ideal ( $SDi$ ) berdasar pada skor tertinggi dan skor terendah dalam penelitian. Penggolongan kategori norma hanya sebagai

acuan dalam penyusunan untuk menentukan kategori resepsi siswa, sedangkan untuk penghitungan persentase resepsi siswa menggunakan rumus berikut.

#### Rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Keterangan:** P = Angka persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden atau subjek

Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner pada masing-masing variabel, peneliti mengacu pada kriteria interpretasi skor sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor

Skor Kriteria	Aspek Intelektual	Aspek Emosional	Aspek Nilai Sosial
0-25	Sangat Kurang	Sangat Kurang	Sangat Kurang
26-50	Kurang	Kurang	Kurang
51-75	Baik	Baik	Baik
76-100	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Resepsi terhadap Aspek Intelektual

#### a. Tema

Tema pada umumnya memberikan informasi kepada pembaca mengenai isi cerita yang penulis uraikan. Secara tersirat, tema dalam cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal adalah mengenai nilai sosial yang ada di sekitar masyarakat. Dari tujuh jenis nilai sosial, cerpen ini mengandung 5 jenis nilai sosial yang terdapat dalam cerpen, yakni nilai kepribadian, kebendaan, pengetahuan, agama, serta keindahan.

Pernyataan mengenai tema terdapat pada butir 1, 2, dan 3 dalam kuesioner tertutup. Seperti terlihat pada tabel 9, berdasarkan hasil penerimaan siswa

terhadap tema diketahui 8 siswa (57%) dari 6 siswa termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat diartikan bahwa hampir seluruh siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan mampu menilai atau meresepsikan tema yang disajikan dalam cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal.

Berdasarkan hasil uraian kuesioner terbuka, sebagian besar siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan berpendapat bahwa cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal menggambarkan tema yang *relate* atau sesuai dengan realita yang terjadi saat ini. Hal tersebut dikarenakan tema dalam cerpen memuat nilai-nilai sosial yang dekat dengan masyarakat, seperti kenakalan remaja, penyempitan lahan, hingga terjadinya pembunuhan. Karena berfokus pada peristiwa yang terjadi di sekitar masyarakat, siswa merasa isi dalam cerpen mudah untuk dipahami. Hal tersebut dikarenakan Mashdar Zainal memilih diksi yang ringan dan mudah dipahami agar pembaca dapat langsung memahami tema dan isi dalam cerpen.

Resepsi siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan terhadap tema cerpen menunjukkan respon yang baik. Mayoritas siswa merasa bahwa tema mudah dipahami dan sesuai dengan realita saat ini, sehingga membuat cerita dapat dinikmati dengan baik.

#### **b. Gaya Bahasa**

Gaya yang ditampilkan seorang pengarang akan berbeda jika dibandingkan dengan pengarang lainnya karena hal tersebut erat kaitannya dengan selera masing-masing pengarang dan kepekaannya terhadap sekitar. Aspek gaya dapat menentukan mudah atau sukarnya sebuah cerita dapat dipahami, menarik atau tidaknya cerita yang dikisahkan, serta karena itu pula mempengaruhi keindahan yang hendak dicapai (Nurgiyantoro, 2018, p. 87). Artinya, sebuah cerita dapat

dikatakan menarik apabila didukung oleh ketepatan stile atau gaya sehingga mampu memberikan efek yang berkesan terhadap pembaca.

Pernyataan mengenai gaya bahasa terdapat pada butir 4 dan 5 dalam kuesioner tertutup. Seperti terlihat pada tabel 9, berdasarkan hasil penerimaan siswa terhadap gaya bahasa diketahui 10 siswa (72%) dari 4 siswa termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami gaya bahasa pengarang dalam cerpen yang telah dibaca oleh siswa.

Selain itu, menurut sebagian besar siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan, gaya bahasa yang disajikan mudah untuk dipahami, baik berupa kata/diksi dalam cerpen. Bahkan berdasarkan kuesioner terbuka pada pernyataan (4), sebagian besar siswa menyatakan tidak ada atau tidak mengalami kesulitan terhadap cerpen yang telah siswa baca.

Resepsi siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan terhadap gaya bahasa cerpen menunjukkan respon yang baik. Mayoritas siswa merasa bahwa gaya bahasa mudah dipahami karena alur yang disampaikan diceritakan dengan runtut.

#### **c. Penokohan**

Cara atau teknik pengarang dalam memperkenalkan tokoh cerita kepada pembaca disebut sebagai penokohan (Jabrohim, dkk., 2003, p. 107). Penokohan merupakan gambaran mengenai seseorang atau tokoh yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis, diantaranya ialah tokoh utama, protagonis, dan antagonis (Nurgiyantoro, 2018, p. 258).

Pernyataan mengenai penokohan terdapat pada butir 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12 dalam kuesioner tertutup. Seperti terlihat pada tabel 9, berdasarkan hasil penerimaan siswa terhadap tema diketahui 8 siswa (57%) dari 6 siswa termasuk dalam

kategori sedang. Artinya sebagian besar siswa percaya tokoh dalam cerpen *Pohon Hayat* merupakan gambaran tokoh dalam kehidupan nyata.

Selain itu, siswa juga merasa bahwa penokohan dalam cerpen mudah untuk dipahami karena tokoh yang disampaikan hanya sedikit. Sebagaimana dinyatakan dalam kuesioner terbuka pada pernyataan (6) Karena tokoh hanya sedikit sehingga mudah diingat (ANA).

Selain mempertimbangkan hasil penilaian siswa dari segi penokohan, sifat-sifat dijelaskan secara baik melalui narasi dan dialog antar tokoh sehingga memudahkan siswa dalam mengidentifikasi karakter masing-masing tokoh. Tokoh yang terdapat dalam cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal ini dapat mengajarkan siswa mengenai bagaimana cara menghadapi ketimpangan sosial yang saat ini marak terjadi di masyarakat. Sehingga dalam hal ini, tokoh dalam cerpen termasuk contoh perilaku yang baik dan disukai oleh siswa.

#### **d. Alur**

Alur merupakan peristiwa atau situasi yang terdapat dalam cerita atau sebuah drama. Alur dirancang untuk menerangkan hubungan sebab-akibat antara peristiwa dengan memberikan kejutan maupun ketegangan dalam cerita. Sejalan dengan pendapat tersebut, Plot, berdasarkan pendapat Foster (dalam Nurgiyantoro, 2018, p. 167) merupakan peristiwa cerita yang memiliki penekanan dalam hubungan sebab akibat.

Pernyataan mengenai alur terdapat pada butir 13, 14, 15, dan 16 dalam kuesioner tertutup. Seperti terlihat pada tabel 9, berdasarkan hasil penerimaan siswa terhadap tema diketahui 10 siswa (72%) dari 4 siswa termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami dan merasakan peristiwa yang dialami tokoh dan turut terlibat dalam cerita. Sebagaimana dinyatakan dalam

kuesioner terbuka pada pernyataan (8) Karena alur ceritanya sudah cukup jelas (MRAP).

Selain itu, menurut sebagian besar siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan, alur yang disajikan sudah runtut sehingga siswa merasa mampu memahami alur dalam cerpen dengan baik. Alur yang runtut, membuat siswa tidak merasa bingung dan dapat menikmati isi cerita dalam cerpen.

Resepsi siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan terhadap alur cerpen menunjukkan respon yang baik. Mayoritas siswa merasa bahwa alur mudah dipahami karena alur yang disampaikan diceritakan dengan runtut.

#### **e. Tempo**

Tempo merupakan sebuah ukuran cepat atau lambat, serta panjang atau pendek adegan dalam cerita. Tujuan dari adanya tempo dalam cerita adalah untuk mengontrol kecepatan dalam membaca cerita. Mengendalikan kecepatan dalam membaca cerita merupakan salah satu hal yang penting untuk menarik pembaca. Hal tersebut berkaitan erat dengan durasi dan emosi atau ketegangan yang akan ditimbulkan apabila tempo dapat dikendalikan oleh pembaca.

Pernyataan mengenai tempo terdapat pada butir 17 dan 18 dalam kuesioner tertutup. Data deskripsi hasil penelitian menunjukkan pada dua item tersebut 9 (64%) siswa dari 5 siswa termasuk dalam indikator sedang. Sehingga dapat dikatakan mayoritas siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan memperlihatkan bahwa tempo dalam cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal termasuk dalam indikator sedang.

#### **f. Struktur**

Struktur dalam cerpen ialah rangkaian cerita yang menjadi pembentuk cerpen itu sendiri. Berdasarkan modul ajar Bahasa Indonesia kelas XI oleh

Kemendikbud (2020, p. 12), struktur dalam cerpen terdiri atas pengenalan situasi cerita (*exposition, orientation*), pengungkapan peristiwa (*complication*), menuju pada konflik (*rising action*), puncak konflik (*turning point*), dan penyelesaian (*ending* atau *code*). Dalam memahami isi cerita, seorang pembaca harus mampu mengenali struktur dalam cerpen terlebih dahulu (Nurgiyantoro, 2018, p. 44). Nurgiyantoro (2018, p. 58) melanjutkan, bahwasannya setiap teks sastra mempunyai keunikan struktur yang khas dari dirinya. Struktur dapat pula dikatakan sebagai jalinan cerita yang berasal dari hubungan sebab akibat.

Pernyataan mengenai struktur terdapat pada butir 19 dan 20 dalam kuesioner tertutup. Data deskripsi hasil penelitian menunjukkan pada 2 item tersebut 9 (64%) siswa dari 5 siswa termasuk dalam indikator sedang. Sehingga dapat dikatakan mayoritas siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan memperlihatkan bahwa alur dalam cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal termasuk dalam indikator sedang.

## 2. Resepsi terhadap Aspek Emosional

### a. Minat

Pembaca dapat merasakan ketertarikan saat karya sastra yang mereka baca, lihat, maupun dengar dapat merasakan suatu emosi atau suasana senang. Baik dengan membaca judul, mendengarkan intro, mengikuti suatu gerakan, atau membaca buku sampai pada isi cerita. Dalam hal membaca, minat dalam membaca suatu buku dapat membawa pembaca untuk memiliki hasrat atau keinginan untuk membaca hingga tuntas, bahkan sampai pada karya-karya yang lain.

Pernyataan mengenai minat terdapat pada butir 1, 2, dan 3 dalam kuesioner tertutup. Seperti terlihat pada tabel 12, berdasarkan hasil penerimaan siswa terhadap minat diketahui 8 siswa (57%)

dari 4 siswa termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki ketertarikan terhadap cerpen yang telah siswa baca.

Sebagian besar siswa berpendapat bahwa karena kalimat, kata, serta alur yang disajikan menarik, membuat siswa senang untuk menuntaskan cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal. Sebagian siswa juga merasa bahwa cerpen tersebut mengandung pesan-pesan positif. Sebagaimana dinyatakan dalam kuesioner terbuka pada pernyataan (10) Karena cerpen ini memiliki nilai yang bermanfaat (ZMRPA).

### b. Keterlibatan

Saat membaca karya sastra, pembaca seringkali merasa seakan-akan ikut dalam suasana cerita tersebut. Suasana atau perasaan itulah yang menunjukkan adanya keterlibatan pembaca dengan karya sastra. Keterlibatan yang ditimbulkan juga akan memperlihatkan dampak yang ditimbulkan oleh pembaca.

Pernyataan mengenai minat terdapat pada butir 4, 5, 6, 7, dan 8 dalam kuesioner tertutup. Data deskripsi hasil penelitian menunjukkan pada 5 item tersebut terdapat 7 (50%) dari 8 siswa termasuk dalam indikator sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa adanya keterlibatan atau dampak terhadap emosi, sikap, hingga perilaku pembaca.

Sebagian besar siswa berpendapat bahwa siswa merasa terlibat dengan cerpen tersebut karena isi cerpen menggambarkan realita kehidupan dan tampak seperti kehidupan nyata. Terdapat pendapat lain menyatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen *Pohon Hayat* dapat di contoh dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut tentu memberikan dampak positif terhadap siswa setelah membaca cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal.

### c. Emosi

Emosi dalam resepsi sastra merupakan sebuah reaksi yang timbul

setelah pembaca membaca karya sastra. Pembaca dapat memberikan reaksi berupa sikap dan tindakan yang dapat memengaruhi emosi pembaca.

Pernyataan mengenai emosi terdapat pada butir 9, 10, 11, 12, 13, dan 14. Seperti terlihat pada tabel 12, berdasarkan hasil penerimaan siswa terhadap emosi diketahui 6 siswa (43%) dari 8 siswa termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat diartikan bahwa hampir seluruh siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan merasa bahwa cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal mampu memengaruhi emosi siswa.

Berdasarkan hasil uraian kuesioner terbuka, sebagian besar siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan berpendapat bahwa cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal emosi yang dirasakan oleh siswa dikarenakan cerita yang disampaikan memiliki unsur kekeluargaan. Keluarga merupakan sosok yang paling dekat dengan masing-masing individu sehingga hal tersebut dapat langsung memberikan dampak emosi terhadap diri pembaca.

Resepsi siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan terhadap emosi cerpen menunjukkan respon yang baik. Sebagian besar responden merasa cerpen tersebut dapat memengaruhi emosi pada diri mereka dengan salah satu alasan karena bersinggungan langsung dengan kehidupan saat ini.

#### **d. Dapat Dipercaya**

Dapat dipercaya atau rasa percaya dalam cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal mendapatkan tanggapan yang baik dari responden. Pernyataan mengenai dapat dipercaya terdapat pada butir 15, 16, dan 17 dalam kuesioner tertutup. Data deskripsi hasil penelitian menunjukkan pada 3 item tersebut 10 (72%) siswa termasuk dalam indikator sedang. Sehingga dapat dikatakan mayoritas siswa

yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan memperlihatkan bahwa minat dalam cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal termasuk dalam indikator sedang.

#### **e. Keaslian**

Keaslian dalam cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal mendapatkan tanggapan yang baik dari responden. Pernyataan mengenai keaslian terdapat pada butir 18 dan 19. Data deskripsi hasil penelitian menunjukkan pada 2 item tersebut terdapat 7 (50%) dari 8 siswa termasuk dalam indikator tinggi.

Berdasarkan hasil uraian kuesioner terbuka, sebagian besar siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan berpendapat bahwa cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal topik dalam cerita diangkat dari lingkup sosial. Sehingga dalam hal ini, siswa telah mampu menilai keaslian yang terkandung dalam cerpen.

Pendapat lain menyatakan bahwa tema dan kalimat cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal dikemas secara menarik, membuat siswa ingin membaca hingga tuntas cerpen tersebut. Siswa merasa bahwa cerpen *Pohon Hayat* memiliki ciri khas tersendiri, sehingga responden merasa bahwa cerpen tersebut menarik dan membuat senang selama membacanya.

#### **f. Sukacita**

Perasaan senang setelah membaca dapat dirasakan apabila cerpen yang ia baca sesuai dengan harapannya. Pembaca dapat merasakan adanya kepuasan tersendiri dan kesenangan terhadap karya yang telah dibaca.

Pernyataan mengenai sukacita terdapat pada butir 20 dan 21 dalam kuesioner tertutup. Data deskripsi hasil penelitian menunjukkan pada 2 item tersebut 12 siswa dengan indikator sedang (86%).

Resepsi siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI

Banguntapan terhadap sukacita dalam cerpen menunjukkan respon yang baik. Sebagian besar responden merasa cerpen tersebut dapat memengaruhi emosi pada diri mereka dengan salah satu alasan karena bersinggungan langsung dengan kehidupan saat ini. Sebagaimana dinyatakan dalam kuesioner terbuka pada pernyataan (22) Karena saya bisa mempunyai ide baru (MFNG).

Pendapat di atas menunjukkan bahwa responden merasa senang memiliki pengalaman membaca cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal. Sebagian besar responden merasa senang karena isi dalam cerpen memuat hal-hal positif dan hal penting bagi responden.

### 3. Resepsi terhadap Aspek Nilai Sosial

#### a. Nilai Sosial dalam Teks Cerpen

Manusia dianggap sebagai makhluk sosial. Marx (dalam Jones, dkk., 2016, p. 46) berpendapat bahwa pemahaman cara suatu masyarakat dalam mengatur proses produksi mereka merupakan kunci dalam memahami keseluruhan struktur sosial. Dalam melakukan aktivitas sehari-hari, kita mengenal tujuh jenis nilai sosial, yakni nilai kepribadian, kebendaan, biologis, kepatuhan hukum, pengetahuan, agama, serta keindahan (Risdi, 2019, p. 48).

Pernyataan mengenai nilai sosial dalam teks cerpen terdapat pada butir 1, 2, 3, dan 4 dalam kuesioner tertutup. Data deskripsi hasil penelitian menunjukkan pada 4 item tersebut 8 siswa dengan indikator sedang (57%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan resepsi terhadap aspek nilai sosial siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan terhadap cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal berada dalam kemampuan normal atau kategori sedang. Sebanyak 10 dari 14 siswa atau sebesar 71% siswa mampu memahami dan melakukan penilaian terhadap aspek nilai sosial dengan baik.

Resepsi siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan terhadap nilai sosial dalam cerpen menunjukkan respon yang baik. Sebagian besar responden merasa cerpen tersebut dapat memengaruhi perilaku nilai sosial mereka terhadap masyarakat maupun lingkungan sekitarnya. Sebagaimana dinyatakan dalam kuesioner terbuka pada pernyataan (24) Karena memberikan dampak yang baik untuk sayatiru (ANA).

#### b. Fakta Sosial dalam Teks Cerpen

Fakta sosial yang terkandung dalam teks cerpen menunjukkan respon yang baik dari responden. Pernyataan mengenai fakta sosial teks cerpen terdapat pada butir 5, 6, 7, dan 8 dalam kuesioner tertutup. Data deskripsi hasil penelitian menunjukkan pada 4 item tersebut 8 (57%) dari 14 siswa termasuk dalam indikator sedang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan resepsi terhadap aspek nilai sosial siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan terhadap cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal berada dalam kemampuan normal atau kategori sedang. Sebanyak 11 dari 14 siswa atau sebesar 79% siswa mampu memahami dan melakukan penilaian terhadap fakta sosial dengan baik.

Resepsi siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan terhadap nilai sosial dalam cerpen menunjukkan respon yang baik. Sebagian besar responden merasa cerpen tersebut dapat memengaruhi perilaku nilai sosial mereka terhadap masyarakat maupun lingkungan sekitarnya. Sebagaimana dinyatakan dalam kuesioner terbuka pada pernyataan (24) Karena memberikan dampak yang baik untuk saya tiru (MFNG).

#### c. Pengetahuan Pembaca

Pengetahuan pembaca terhadap isi cerpen mampu memengaruhi penilaian siswa terhadap karya sastra. Siswa yang

memiliki pengalaman membaca lebih banyak, akan menilai karya sastra berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Sehingga, apabila pembaca memiliki pengalaman membaca yang baik, maka dapat mempermudah pembaca dalam proses memahami dan menilai karya sastra yang telah dibaca.

Pernyataan mengenai pengetahuan pembaca dalam teks cerpen terdapat pada butir 9, 10, dan 11 dalam kuesioner tertutup. Data deskripsi hasil penelitian menunjukkan pada 3 item tersebut terdapat 8 (57%) dari 4 siswa termasuk dalam indikator sedang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan resepsi terhadap aspek pengetahuan pembaca siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan terhadap cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal berada dalam kemampuan normal atau kategori sedang. Sebanyak 9 dari 14 siswa atau sebesar 64% siswa mampu memahami dan melakukan penilaian terhadap fakta sosial dengan baik.

#### **d. Pertentangan Antara Fiksi dan Kenyataan**

Pernyataan mengenai pertentangan antara fiksi dan kenyataan dalam teks cerpen terdapat pada butir 12, 13, 14, dan 15 dalam kuesioner tertutup. Data deskripsi hasil penelitian menunjukkan pada 4 item tersebut terdapat 11 (73%) dari 3 siswa termasuk dalam indikator sedang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan resepsi terhadap aspek pertentangan antara fiksi dan kenyataan siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan terhadap cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal berada dalam kemampuan normal atau kategori sedang. Sebanyak 12 dari 14 siswa atau sebesar 80% siswa mampu memahami dan melakukan penilaian terhadap fakta sosial dengan baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan terhadap resepsi siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan terhadap cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Resepsi aspek intelektual siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah terhadap cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal, didapatkan bahwa sebanyak 4 siswa memiliki tingkat resepsi dengan kategori tinggi (28%), 6 siswa memiliki tingkat resepsi dengan kategori sedang (43%), dan 4 siswa memiliki tingkat resepsi dengan kategori rendah (29%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan resepsi terhadap aspek intelektual siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan terhadap cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal berada dalam kemampuan normal atau kategori sedang, yakni sebanyak 10 dari 14 siswa atau sebesar 71% siswa mampu memahami dan melakukan penilaian terhadap aspek intelektual dengan baik.
2. Resepsi aspek emosional siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah terhadap cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal, dapat diketahui bahwa sebanyak 5 siswa memiliki tingkat resepsi dengan kategori tinggi (36%), 7 siswa memiliki tingkat resepsi dengan kategori sedang (50%), dan 2 siswa memiliki tingkat resepsi dengan kategori rendah (14%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan resepsi terhadap aspek emosional siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan terhadap cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal berada dalam kemampuan normal atau kategori sedang, yakni sebanyak 12 dari 14 siswa atau sebesar 86% siswa mampu memahami dan melakukan penilaian terhadap aspek intelektual dengan baik.

3. Nilai sosial siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah terhadap cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal, dapat diketahui bahwa sebanyak 1 siswa memiliki tingkat resepsi dengan kategori tinggi (7%), 8 siswa memiliki tingkat resepsi dengan kategori sedang (57%), dan 5 siswa memiliki tingkat resepsi dengan kategori rendah (36%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan resepsi terhadap aspek emosional siswa yang tergabung dalam Klub Literasi Sekolah SMPIT LHI Banguntapan terhadap cerpen *Pohon Hayat* karya Mashdar Zainal berada dalam kemampuan normal atau kategori sedang, yakni sebanyak 9 dari 14 siswa atau sebesar 64% siswa mampu memahami dan melakukan penilaian terhadap aspek intelektual dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Damono, S. D. (2021). *Sastra dan pendidikan*. Pabrik Tulisan.
- Jabrohim, dkk. (2003). *Cara menulis kreatif*. Pustaka Pelajar.
- Jabrohim, dkk. (2021). *Pengajaran sastra edisi ke-2*. Pustaka Pelajar.
- Jones, P., dkk. (2016). *Pengantar teori-teori sosial*. (Terjemahan Achmad Fedyani Saifuddin). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Junus, U. (1985). *Resepsi sastra: Sebuah pengantar*. PT Gramedia.
- Kemendikbud. (2020). *Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia Kelas XI*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurhadi. (2016). *Teknik membaca*. PT Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Sastra anak: Pengantar pemahaman dunia anak*. Gadjah Mada University Press.
- PT Kompas Media Nusantara. (2013). *Laki-Laki Pemanggul Goni: Cerpen Pilihan Kompas 2012*. Penerbit Buku Kompas.
- Risdi, A. (2019). Nilai-nilai sosial tinjauan dari sebuah novel. CV IQRO.
- Segers, R. T. (2000). *Evaluasi teks sastra*. (Terjemahan Suminto A. Sayuti). Adicita Karya Nusa.